

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan berada didaerah iklim tropis yang kaya akan sumber daya alam, baik nabati maupun hewani. Pembangunan yang selama ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia, menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi nasional yang mencerminkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pola konsumsi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan (Heidyningsih, 2009 : 1).

Kebutuhan konsumsi pangan akan terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan dan pertumbuhan jumlah penduduk, serta pada hakikatnya pangan merupakan kebutuhan dasar manusia. Faktor-faktor yang menyebabkan kebutuhan akan pangan meningkat antara lain seperti meningkatnya jumlah pendapatan, meningkatnya daya beli masyarakat dan kesadaran akan pentingnya nilai gizi suatu pangan yang dikonsumsi (Heidyningsih, 2009 : 1).

Penurunan angka kemiskinan ini memiliki keterkaitan erat dengan tingkat pertumbuhan konsumsi, karena telah menjadi rahasia umum bila setiap anggota masyarakat yang mengalami peningkatan pendapatan sehingga derajat kemiskinan mengalami penurunan pula akan berdampak pada tingkat konsumsi disetiap anggota masyarakat tersebut. Semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang keluar dari belenggu kemiskinan dapat dilihat juga pada indikator masyarakat mengunjungi atau belanja di rumah makan karena diakibatkan oleh faktor pendapatan yang mengalami peningkatan sekaligus sebagai model atau gaya baru yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi kaya untuk mengajak keluarga menikmati makanan yang ada di restaurant/rumah makan ataupun karena terbatasnya waktu untuk menyiapkan hidangan dalam rumah yang diakibatkan oleh banyaknya aktivitas diluar rumah dapat menjadi alasan bagi masyarakat.

Provinsi Gorontalo adalah salah satu provinsi termuda di Indonesia yang cukup berkembang di berbagai macam sektor. Hal ini di tandai adanya penurunan

angka kemiskinan dari tahun ke tahun, dimana awal berdirinya provinsi ini maka jumlah orang miskin di daerah ini mencapai 32,13% pada tahun 2002 dan turun menjadi 29,25% pada tahun 2003, kemudian tahun 2005 turun ke angka 29,05% dan sampai pada tahun 2008 kemiskinan di Provinsi Gorontalo mencapai 24,88% dan hingga tahun 2012 masih berada pada 16,18% (BPS Provinsi, 2012).

Fenomena ini telah menjadi trend di masyarakat yang berakibat pada meningkatnya para pengusaha untuk berinvestasi pada sektor rumah makan atau kuliner saat ini, peluang ini seiring dengan permintaan akan ketersediaan rumah makan yang baik dan berada pada lokasi yang dapat mengajak konsumen atau masyarakat untuk menikmati makanan dan juga menikmati indahnya pemandangan alam termasuk pemandangan laut.

Jumlah rumah makan di provinsi Gorontalo mengalami naik turunnya tingkat usaha dari tahun 2008-2011. Pada tahun 2008 jumlah rumah makan mencapai 207 unit rumah makan, kemudian turun hingga 125 jumlah unit rumah makan pada tahun 2009, dan di tahun 2010 mengalami peningkatan kembali hingga 1022 jumlah unit rumah makan. Namun pada tahun 2011 usaha rumah makan mengalami penurunan kembali hingga mencapai 256 jumlah unit rumah makan (BPS Provinsi, 2013).

Kabupaten Bone Bolango merupakan daerah yang memiliki keragaman akan potensi kekayaan alam yang dapat dijadikan sumber ekonomi baru yang dikenal dengan ekonomi kreatif saat ini. Dimana terdapat wilayah disebelah selatan tepatnya di Kecamatan Bone Pantai yang merupakan bagian gugus pantai yang memanjang dari arah barat yaitu kota Gorontalo dan kearah timur berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan langsung bersentuhan dengan potensi Teluk Tomini yang dapat dijadikan obyek wisata dan pengembangan kuliner atau rumah makan. Rumah makan di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2008 berjumlah 13 unit rumah makan, sedangkan di tahun 2009 sampai 2011 jumlah rumah makan mencapai 29 unit rumah makan, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2012 dengan jumlah rumah makan sebanyak 36 unit (BPS Bone Bolango, 2013).

Perkembangan rumah makan di Kecamatan Bone Pantai semakin berkembang dengan pesat. Banyak rumah makan dengan berbagai macam konsep atau ide-ide ditawarkan untuk memikat pelanggan, baik dari kalangan muda maupun kalangan orang tua dari segi ekonomi menengah keatas. Rumah makan yang sudah lama berdiri maupun rumah makan yang baru dibuka berusaha untuk mengenalkan atau menawarkan menu-menu baru agar dapat diterima dengan baik oleh para konsumen. Kondisi tersebut akan menimbulkan persaingan antar rumah makan yang semakin ketat untuk menarik pembeli sebanyak-banyaknya agar datang mengunjungi serta menikmati apa yang telah disediakan. Demikianlah dengan Rumah Makan Sudi Mampir.

Rumah makan Sudi Mampir sampai saat ini masih tetap eksis dalam berusaha, itu dikarenakan bahwa rumah makan Sudi Mampir letaknya sangat strategis dan berdekatan dengan pantai sehingga banyak pelanggan-pelanggan yang datang untuk membeli berbagai macam makanan. Namun permasalahan yang dialami pada usaha rumah makan ini adalah manajemen tidak memenuhi target penjualan yang ingin dicapai oleh usaha rumah makan dan belum melakukan perhitungan keuangan pada nilai penjualan secara terperinci, tetapi perhitungan yang dilakukan usaha rumah makan hingga saat ini hanya secara sederhana seperti perhitungan hasil pendapatan yang dilakukan setiap bulan saja tanpa memperhitungkan kelayakan dari usaha yang sedang dijalankan. Oleh karena banyaknya pelanggan yang datang berkunjung di rumah makan Sudi Mampir maka usaha yang telah dijalani menghasilkan jumlah penghasilan yang layak untuk dikembangkan sehingga dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Rumah Makan Sudi Mampir di Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor pendukung usaha Rumah Makan Sudi Mampir di Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.
2. Bagaimana kelayakan finansial Rumah Makan Sudi Mampir di Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor pendukung usaha Rumah Makan Sudi Mampir di Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.
2. Kelayakan finansial usaha Rumah Makan Sudi Mampir di Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bonebolango.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan :

1. Bagi pemilik rumah makan, dengan penelitian ini pemilik usaha rumah makan mengetahui kelayakan usaha rumah makan dan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan demi keberlangsungan usahanya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu sarana bagi rumah makan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini merupakan salah satu referensi untuk mengetahui kelayakan usaha rumah makan.